

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini jika dilihat dari obyek penelitian dan sumber data utamanya adalah *field research* (penelitian lapangan) adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.<sup>1</sup> Disebut penelitian lapangan karena sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan yaitu harus berupa data lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung lapangan, kelas IX B di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2019/2020 untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.<sup>2</sup> Pendekatan kuantitatif memiliki ciri, yaitu digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data menggunakan teknik statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut diuji dengan mengumpulkan data di lapangan. Kemudian jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yaitu untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan memberikan perlakuan. Dalam penelitian ini digunakan untuk mencari

---

<sup>1</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 13.

pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati sebanyak 103 peserta didik.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>4</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>5</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Jenis *sampling* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>6</sup> Artinya pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak tanpa memandang jenis kelamin dan tanpa memandang prestasi. Karena keterbatasan tenaga dan waktu dalam penelitian, maka peneliti mengambil sampel 30%

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 117.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm.131.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 118.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 120.

dari keseluruhan populasi penelitian. Sehingga sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 33 peserta didik

### C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini penulis menetapkan dua variabel yang perlu dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Variabel X (variabel bebas atau variabel independen) yaitu X : pembelajaran dengan menggunakan sistem daring
2. Variabel Y (variabel terikat atau variabel dependen) yaitu Y : kemampuan berpikir kritis siswa

### D. Variabel Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati.<sup>8</sup> Definisi-definisi operasional didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas atau variabel X) yaitu pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang berbasiskan penggunaan sarana atau materi digital yang dalam pelaksanaannya terdapat interaksi online antara penggunaannya, dalam hal ini antara guru dan siswa maupun antar siswa itu sendiri. Pendekatan pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 3 .

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 74.

<sup>9</sup> Mhd Isman, "Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)", *Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*, 2016, 587.

- a. Menuntut siswa untuk menciptakan kemandirian belajar
  - b. Pelajar akan interaktif dengan pelajar lainnya dalam membangun pengetahuan dan memecahkan masalah secara bersama-sama
  - c. Memanfaatkan media yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, dan kelas digital untuk menambah pengetahuan.
2. Variabel dependen (variabel Terikat atau variabel Y) yaitu kemampuan berpikir kritis
- Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kegiatan yang memperlihatkan kepada fungsi akal sebagai alat untuk berpikir secara reflektif dalam menanggapi suatu hal agar dapat memahami dan menghayati sesuatu hal secara kompleks yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk membuat prediksi awal kemudian menganalisisnya, serta membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar. Adapaun indikatornya dari kemampuan berpikir kritis adalah:<sup>10</sup>
- a. Memberikan penjelasan sederhana
  - b. Membangun keterampilan dasar
  - c. Keterampilan menyimpulkan
  - d. Memberikan penjelasan lanjut
  - e. Mengatur strategi dan taktik

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara atau teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung masalah yang dihadapi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Group, 2013), 125-126.

<sup>11</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 24.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.<sup>12</sup>

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Fiqih.

**Tabel 3.1.**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X**  
**(Pembelajaran Daring)**

Variabel Penelitian	Indikator	Butir soal	
		Favorabel	Unfavorabel
Pembelajaran daring (variabel X)	Respon siswa terhadap kemudahan mengakses pembelajaran daring	1,10	2,11
	Pemahaman materi dalam pembelajaran daring	3,5,8	4,9
	Keefektifan penerapan pembelajaran daring	6,12,14,15,17	7,13,16,18

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 199.

## 2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki, pengumpulan data-data yang menggunakan dokumen-dokumen yang ada.<sup>13</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dokumentasi dan dokumen yang ada seperti profil madrasah. Selain itu, data dokumentasi ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik, karyawan, sarana dan prasarana.

## 3. Teknik Tes

Metode tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik.<sup>14</sup>

Metode tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat berpikir kritis siswa dalam memahami materi fiqih tentang makanan dan minuman halal. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan.

**Tabel 3. 2.**

**Kisi Kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

<b>Varibel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Jumlah</b>
Kemampuan berpikir kritis	Memberikan penjelasan sederhana	1,2,3,4	4
	Membangun keterampilan dasar	5,6,7,8	4
	Menyimpulkan	9,10,11,12	4
	Memberi penjelasan lanjut	13,14,15,16	4

<sup>13</sup> Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 41.

<sup>14</sup> Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 40.

	Mengatur strategi dan taktik	17,18,19,20	4
<b>Total</b>			20

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data Prosentase (Angket)

Teknik ini digunakan untuk menghitung serta mengetahui bagaimana baik buruknya penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih. Angket yang telah disediakan yaitu angket respon siswa terhadap pembelajaran daring kemudian disebarkan kepada responden yaitu siswa kelas IX B melalui google formulir. Selanjutnya setelah data terkumpul maka langkah yang ditempuh adalah memasukkan hasil data angket responden ke dalam tabel dengan memberikan kriteria angka sebagai berikut:

- Jika jawaban siswa adalah “Ya” pada soal favorabel maka mendapat skor 1. Sedangkan pada soal unfavorabel maka mendapatkan skor 0,
- Jika jawaban siswa adalah “Tidak” pada soal unfavorabel maka mendapat skor 0. Sedangkan pada soal unfavorabel maka mendapatkan skor 1.

Setelah dimasukkan dalam tabel penyebaran angket, maka langkah selanjutnya adalah menghitung prosentase tiap pilihan soal dengan rumus berikut:

$$\text{Prosentasi tiap pilihan} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : banyaknya siswa yang menjawab suatu pilihan “ya” atau “tidak”

B : banyaknya siswa yang memberi tanggapan

Respon siswa dikatakan positif jika:<sup>15</sup>

- $\geq 60\%$  memilih ya pada soal favorabel dan memilih tidak pada soal unfavorabel

---

<sup>15</sup> M. Azrul Anwar dan Wenny Ariani Yunindra, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Pokok Bahasan Barisan dan Deret di Kelas XI Ak3 SMK Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2012-2013*, (Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 2013), 255.

- b.  $\leq 40\%$  memilih tidak pada soal favorabel dan memilih ya pada soal unfavorabel
2. Teknik Analisis Data Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

Analisis data variabel kemampuan berpikir kritis digunakan untuk mengetahui batas ketuntasan siswa serta digunakan untuk menentukan pengkategorian kemampuan berpikir siswa berdasarkan nilai tes pada mata pelajaran Fiqih. Dari nilai tes tersebut diperoleh nilai tertinggi dan terendah yang telah dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang berdasarkan nilai KKM yang telah ditentukan. Rumus yang digunakan untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus berikut:<sup>16</sup>

$$\text{Ketuntasan Klasikal (P)} = \frac{\text{Banyaknya siswa tuntas}}{\text{banyak siswa}} \times 100\%$$

Adapun rumus yang digunakan untuk pengkategorian kemampuan berpikir kritis siswa yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase kategori

f = faktor yang didapat

N = skor maksimal

Pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat level kemampuan berpikir kritis digunakan 3 kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun untuk kriteria kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut ini:

**Tabel 3.3.**

**Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

No	Skor	Level
1	20-59	Rendah
2	60-79	Sedang
3	80-100	Tinggi

3. Teknik Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Untuk menguji hipotesis penulis menggunakan rumus regresi linear sederhana. Adapun langkah-langkah uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2012, 125.

- a. Membuat persamaan regresi<sup>17</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi.

a : Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan arah peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila(-) maka arah garis turun.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

- b. Mencari koefisien determinasi

Untuk mengetahui bagaimana kontribusi yang dihasilkan oleh kedua variable penelitian, peneliti menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen amat terbatas. Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

#### 4. Teknik Analisis Lanjut

Penginterpretasian data berdasarkan hasil analisis hipotesis yang kemudian digunakan untuk merumuskan kesimpulan dan mengetahui signifikansinya merupakan definisi dari teknik analisis lanjut. Pengujiannya dibantu dengan rumus uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji signifikansi hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Adapun rumus  $t_{hitung}$  sebagai berikut:<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2009), 254.

<sup>18</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19,97*.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Selain menggunakan rumus tersebut, hasil uji t dapat dilihat di output SPSS pada tabel *coefficient*. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima atau
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

